

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian evaluasi pembelajaran sistem blok di kompetensi keahlian TITL SMKN 1 Magelang untuk mengetahui kesenjangan antara program yang ingin dicapai dengan keadaan riil di lapangan. Tolak ukur dari penelitian ini ditinjau dari empat aspek yaitu sarana prasarana, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian. Setiap aspek tersebut dirinci kembali menjadi sebuah dimensi yang selanjutnya diperinci lagi menjadi indikator. Masing-masing indikator dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan pada angket dan wawancara, sedangkan pada observasi adalah pernyataan. Penilaian dengan menggunakan angket pada penelitian ini menggunakan rentang skor 1 sampai dengan 4. Skor 1 merupakan penilaian terendah dan skor 4 merupakan penilaian tertinggi. Apabila respondenya lebih dari satu, maka hasilnya diperoleh dari rata-rata.

Data kuantitatif berupa skor kemudian dilengkapi dengan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan kompetensi keahlian TITL di SMKN 1 Magelang didapatkan data sebagai berikut:

1. Peran Pembelajaran Sistem Blok

a. Data Kuantitatif

1) Standar Pendidik

Deskripsi data kuantitatif dari aspek standard Pendidik diuraikan berdasarkan instrumen observasi. Peran dari pendidik dan tenaga pendidik diuraikan dalam 4 tinjauan yaitu: (1) Kedatangan guru; (2) Cara penyampaian materi; (3) Skenario pembelajaran; (4) Cara praktik pembelajaran. Jumlah butir pernyataan mengenai Standar Pendidik sebesar 20 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 20 dan maksimum adalah 80, dengan nilai rerata 50 dan simbaran baku 10. Data mengenai aspek Pendidik diperoleh dari 18 responden dengan kecenderungan data dapat dilihat pada Tabel 16, sedangkan untuk tenaga pendidik hanya 1 orang.

Tabel 16. Kecenderungan Data Observasi Aspek Pendidik

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	70
2	Baik	10
3	Cukup Baik	20
4	Kurang Baik	0

Guru SMKN 1 Magelang mempunyai rerata lulusan S1, akan tetapi masihh terdapat juga guru yang mempunyai klasifikasi D3. Berikut adalah daftar jumlah guru sesuai jenjang pendidikan.

Tabel 17. Jumlah Pendidik di SMK N 1 Magelang

No.	Pend. Terakhir	Guru Tetap	Guru Tdk Tetap	Jumlah
1	S3	--	--	
2	S2	28	2	30
3	S1	137	11	148
4	Sarmud/ D3	5	--	5
5	D2		--	
6	PGSLP/D1/SLTA	-	--	
	Jumlah Guru	170	13	183

2) Standar Sarana Prasarana

Deskripsi data kuantitatif dari aspek Sarana Prasarana diuraikan berdasarkan instrumen observasi dan angket. Peran dari sarana prasarana dapat diuraikan diuraikan dalam 2 tinjauan yaitu: (1) Kelengkapan sarana prasarana dan (2) Kondisi sarana prasarana. Jumlah butir pernyataan mengenai Standar Sarana dan Prasarana sebesar 10 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 10 dan maksimum adalah 40, dengan nilai rerata 25 dan simpangan baku 5. Data mengenai aspek Sarana Prasarana dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18. Kecenderungan Data Observasi Aspek Sarana Prasarana

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	25
2	Baik	10
3	Cukup Baik	15
4	Kurang Baik	0

Jumlah butir pertanyaan mengenai Standar Sarana dan Prasarana sebesar 7 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 7 dan maksimum adalah 28, dengan nilai rerata 17,5 dan simpangan baku 3,5. Data mengenai aspek Sarana dan Prasarana dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kecenderungan Data Angket Guru Aspek Sarana Prasarana

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	25
2	Baik	50
3	Cukup Baik	25
4	Kurang Baik	0

Jumlah butir pertanyaan mengenai Standar Sarana dan Prasarana sebesar 5 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 5 dan maksimum adalah 20,

dengan nilai rerata 12,5 dan simpangan baku 2,5. Data mengenai aspek Sarana dan Prasarana dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kecenderungan Data Angket Siswa Aspek Sarana Prasarana

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	20
2	Baik	20
3	Cukup Baik	60
4	Kurang Baik	0

b. Data Kualitatif

1) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan metode penelitian observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hal yang digali mengenai pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengenai jumlah guru, kualifikasi guru mata pelajaran, kehadiran guru dan tugas guru selama mengajar pada kompetensi keahlian TITL.

Guru di SMKN 1 Magelang minimal berpendidikan S1 dan sudah banyak pula yang berpendidikan S2. Guru di SMKN 1 Magelang terdiri atas guru produktif dan guru normatif adaptif yang mempunyai tugasnya masing-masing dalam mengajar. Guru SMKN 1 Magelang juga terbagi menjadi guru tetap dan guru tidak tetap atau honorer.

Guru yang mengampu pada kompetensi keahlian TITL berjumlah 18 orang dengan 1 orang teknisi. Setiap pembelajaran, terdapat 2 guru yang mengampu. Namun, setiap guru mempunyai tugas masing-masing. Tetapi pada pelaksanaannya pada beberapa mata pelajaran hanya terlihat seperti 1 orang guru

yang mengampu pada suatu kegiatan belajar mengajar. Guru, yang menjadi partner guru utama hanya akan datang diwaktu tertentu.

Kualifikasi mengenai guru mata pelajaran di kompetensi keahlian TITL adalah minimal S1 akan tetapi masih terdapat guru yang bergelar D3, akan tetapi guru tersebut akan segera pensiun. Kemampuan atau ilmu yang dimiliki oleh guru sama, tetapi untuk mengampu suatu mata pelajaran, pemilihan guru berdasarkan pengalaman dan mempunyai rekam jejak yang baik dalam menguasai mata pelajaran tersebut. Ditambah lagi guru tersebut di intruksikan sekolah untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran guru tersebut agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah teknisi, di jurusan listrik terdapat 1 teknisi yang mempunyai kualifikasi lulusan SMK, walau seharusnya teknisi yang seharusnya adalah minimal bergelar D3. Akan tetapi, karena teknisi tersebut dapat bekerja dengan baik, maka tetap dipertahankan oleh kompetensi keahlian TITL.

Berdasarkan daftar hadir manual guru di kompetensi keahlian TITL di sekolah selama januari-maret mempunyai presentase mendekati 100% hanya saja pada minggu-minggu tertentu guru ada beberapa guru yang tidak berangkat ke sekolah dikarenakan mengikuti kegiatan pelatihan, ijin sakit dan acara lainnya.. Permasalahan yang terjadi, terdapat guru yang tidak menulis kehadiran pada daftar hadir manual sehingga tidak dapat dipantau.

2) Standar Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah yang digunakan untuk pembelajaran di kompetensi keahlian TITL meliputi peralatan dan ruangan yang

menunjang proses pembelajaran. Metode yang digunakan untuk standar sarana prasarana ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sarana dan prasarana jurusan yang menjadi sampel pengambilan data mengenai sarana dan prasarana adalah laboratorium pengukuran dan gambar teknik dan bengkel pendidikan dasar elektro mekanik. Pengambilan sampel ini menggunakan *simple random sampling* karena populasi bengkel dan laboratorium pada kompetensi keahlian TITL bersifat homogen, sehingga setiap bengkel atau laboratorium memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Daftar peralatan pada bengkel pendidikan elektro mekanik terlampir.

Tabel 21. Daftar Jenis Sarana dan Prasarana Bengkel dan Laboratorium

No	Jenis Sarana Prasarana	Vol	Kualitas
1	Luas bengkel PDEM	110 m ²	Belum sesuai standar
2	Luas Lab Pengukuran dan Gambar Teknik	72 m ²	Belum sesuai standar
3	Jumlah kursi PDEM	32 buah	Memenuhi standar
4	Jumlah meja PDEM	25 buah	Memenuhi standar
5	Jumlah meja Lab Pengukuran dan Gambar Teknik	32 buah	Memenuhi standar
6	Jumlah meja Lab Pengukuran dan Gambar Teknik	32 buah	Memenuhi standard

Hasil penilaian menggunakan instrumen observasi pada bengkel PDEM dapat dilihat pada lampiran. Selain bengkel, peneliti mengambil sampel pada laboratorium pengukuran dan gambar teknik. Daftar inventaris yang ada pada laboratorium pengukuran dan gambar teknik terlampir.

Rata-rata beberapa laboratorium dan bengkel berukuran sama dengan laboratorium pengukuran dan gambar teknik. Tabel hasil observasi pada laboratorium pengukuran dan gambar teknik dapat dilihat pada lampiran.

2. Pola Pembelajaran Sistem Blok

a. Data Kuantitatif

1) Standar Proses

Deskripsi data kuantitatif dari aspek standar Proses diuraikan berdasarkan instrumen observasi dan angket. Pola pembelajaran sistem blok ditinjau dari standar proses diuraikan dalam 4 tinjauan yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Penilaian Pembelajaran; dan (4) Manajemen pembelajaran . Jumlah butir pernyataan mengenai Standar Proses sebesar 20 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 10 dan maksimum adalah 40, dengan nilai rerata 25 dan simbbangan baku 5. Data mengenai aspek Proses dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22.Kecenderungan Data Observasi Aspek Proses

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	40
2	Baik	0
3	Cukup Baik	5
4	Kurang Baik	5

Jumlah butir pertanyaan mengenai Standar Proses sebesar 5 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 5 dan maksimum adalah 20, dengan nilai rerata 12,5 dan simbbangan baku 2,5. Data mengenai aspek Proses dapat dilihat pada Tabel 23

Tabel 23.Kecenderungan Data Angket Guru Aspek Proses

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	25
2	Baik	12.5
3	Cukup Baik	50
4	Kurang Baik	0

Jumlah butir pertanyaan mengenai Standar Proses sebesar 8 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 8 dan maksimum adalah 32, dengan nilai rerata 20 dan simbangan baku 4. Data mengenai aspek Proses dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Kecenderungan Data Angket siswa Aspek Proses

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	50
2	Baik	25
3	Cukup Baik	25
4	Kurang Baik	0

b. Data Kualitatif

1) Standar Proses

Penggalan informasi yang didasari oleh standar proses, metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Standar proses mengacu pada tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses yang dimaksud adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid.

Proses perencanaan yaitu mengenai persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan didalamnya adalah tentang menyusun jadwal dan menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kompetensi keahlian TITL, proses penyusunan jadwal dimulai dari jurusan terlebih dahulu dalam menyusun jadwal produktif, jadwal produktif ditetapkan sesuai dengan guru pengampu. Setelah jadwal produktif tersusun, maka akan disalurkan ke wakil kepala sekolah satu sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Wakil kepala sekolah nantinya akan mengkolaborasikan jadwal

produktif yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pelajaran normatif adaptif. Setelah tersusun semua jadwal secara sistematis jadwal tersebut akan diberikan kepada pihak jurusan yang kemudian akan diberikan kepada siswa untuk nantinya dapat mengikuti jadwal tersebut.

Melalui observasi proses pembelajaran dinilai secara faktual. Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran PDEM (Pendidikan Dasar Elektro Mekanik) kelas X LC. Data hasil penilaian observasi mengenai proses pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Tahap pembuatan rencana pembelajaran guru di kompetensi keahlian TITL membuat RPP yang digunakan untuk setahun sekali. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di buat oleh masing-masing guru pada awal tahun ajaran baru. Proses pelaksanaan adalah mengenai guru dalam mengajar yaitu harus sesuai dengan 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Proses penilaian menjelaskan mengenai perbaikan proses pembelajaran.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Data Kuantitatif

1) Standar Penilaian

Deskripsi data kuantitatif dari aspek standar Proses diuraikan berdasarkan instrumen angket. Prestasi belajar siswa pembelajaran sistem blok ditinjau dari standar penilaian diuraikan dalam 5 tinjauan yaitu: (1) Nilai praktik siswa; (2) Proses penilaian oleh guru; (3) Penilaian berbasis kompetensi ; dan (4) Karakter kerja siswa (5)Tingkat keefektivitasan pembelajaran. Jumlah butir pertanyaan mengenai Standar Penilaian sebesar 5 butir, sehingga skor minimum yang diraih

adalah 5 dan maksimum adalah 20, dengan nilai rerata 12,5 dan simpangan baku 2,5. Data mengenai aspek Penilaian dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Kecenderungan Data Angket Guru Aspek Penilaian

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	0
2	Baik	50
3	Cukup Baik	12.5
4	Kurang Baik	0

Jumlah butir pernyataan mengenai Standar Penilaian sebesar 3 butir, sehingga skor minimum yang diraih adalah 3 dan maksimum adalah 12, dengan nilai rerata 7,5 dan simpangan baku 1,5. Data mengenai aspek Penilaian dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Kecenderungan Data Angket Siswa Aspek Penilaian

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	50
2	Baik	25
3	Cukup Baik	25
4	Kurang Baik	0

Setiap sistem pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Prestasi siswa menggunakan pembelajaran menggunakan sistem blok belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Menurut guru, nilai siswa menggunakan pembelajaran sistem blok masih sama dengan pembelajaran menggunakan sistem lama. Berikut adalah tabel nilai siswa kelas X, XI, dan XII menggunakan model pembelajaran sistem blok pada salah satu pelajaran.

Tabel 27. Data Kategori Nilai Praktik Siswa

No	Tingkatan Kelas	Interval Nilai	Jumlah siswa	Kategori
1	X	80-100	96	Sangat Baik
		66-79	0	Baik
		55-65	0	Cukup baik
		40-55	0	Kurang baik
2	XI	80-100	96	Sangat Baik
		66-79	0	Baik
		55-65	0	Cukup baik
		40-55	0	Kurang baik
3	XII	80-100	96	Sangat Baik
		66-79	0	Baik
		55-65	0	Cukup baik
		40-55	0	Kurang baik

Tabel 27 dapat disimpulkan bahwa nilai kelas X,XI,dan XII pada setiap angkatan mempunyai rata-rata nilai 80-100. Nilai 80-100 mempunyai kategori sangat baik, akan tetapi, menurut beberapa guru nilai praktik siswa apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran non blok lebih baik. Selain dilihat dari nilai praktik siswa, prestasi siswa juga dilihat dari tingkat kehadiran siswa di sekolah. Berikut adalah tabel tingkat kehadiran siswa kelas XI dengan jumlah siswa 96 dalam mengikuti kegiatan belajar.

Tabel 28. Daftar Kehadiran Siswa

Tingkat Kehadiran	Jumlah siswa	Persentase
100 %	75	78,12 %
90-99%	21	21,875
<90%	0	0 %

Tabel 28 menunjukkan bahwa mengenai kedisiplinan yaitu tingkat kehadiran siswa. Tingkat kehadiran 100% mencapai nilai 75 siswa dari total 96 siswa pada semua jenjang kelas yang berbeda, sedangkan pada tingkat kehadiran

90%-99% hanya 21 siswa dari total 96 siswa pada semua jenjang kelas yang berbeda.

b. Data Kualitatif

1) Standar Penilaian

Komponen standar penilaian merupakan komponen terakhir yang digunakan dalam pengambilan data. Komponen penilaian mempunyai indikator yang harus dicari, yaitu mengenai strategi pemberian nilai yang dilakukan oleh guru atas apa yang telah dikerjakan oleh siswa. Penilaian di SMK dilaksanakan berdasarkan penilaian berbasis kompetensi. Guna menggali informasi pada komponen ini, instrumen yang digunakan adalah dengan instrumen dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Dokumentasi kurikulum, penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang pencapaian belajar peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sistem penilaian meliputi perumusan rencana yang sistematis yang meliputi input, proses, dan output. Pelaksanaan penilaian memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian dimulai dengan menentukan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan indikator penilaian, pembuatan kisi-kisi soal, membuat soal, merumuskan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, dan melaksanakan remedial dan pengayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua kompetensi keahlian TITL dan guru mata pelajaran tingkat keefektivitasan sistem blok berdasarkan prestasi siswa belum mencapai kondisi ideal. Di beberapa sisi sistem blok menyelesaikan

masalah praktik yaitu tugas siswa menjadi lebih tuntas, akan tetapi apabila dibandingkan dengan sistem regular atau sistem sebelum sistem blok, menurut beberapa guru lebih efektif menggunakan sistem regular karena dengan sistem regular, guru dapat bertemu dengan murid selama seminggu sekali sehingga kompetensi siswa dapat dilihat setiap minggunya.

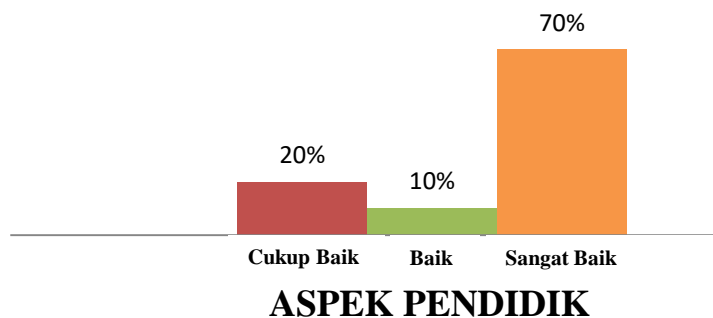
Pengaruh sistem blok pada kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan, menurut salah seorang guru, kedisiplinan siswa pada sekarang ini sesuai dengan guru yang mengajar. Apabila siswa merasa guru tersebut mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi maka siswa tersebut akan menyesuaikan, begitupun sebaliknya apabila guru tersebut dekat dengan siswa dan dalam memberikan peraturan tidak terlalu mengikat kadang siswa tidak akan bertindak semaunya. Kedisiplinan yang paling terlihat adalah melalui kehadiran siswa pada setiap pembelajaran.

B. Hasil Analisis

1. Peran Pembelajaran Sistem Blok

a. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Data berdasarkan analisis ditampilkan menggunakan diagram. Diagram mengenai aspek pendidik hanya bersumber dari instrumen observasi Adapun diagram mengenai Pendidik digambarkan pada gambar diagram berikut.



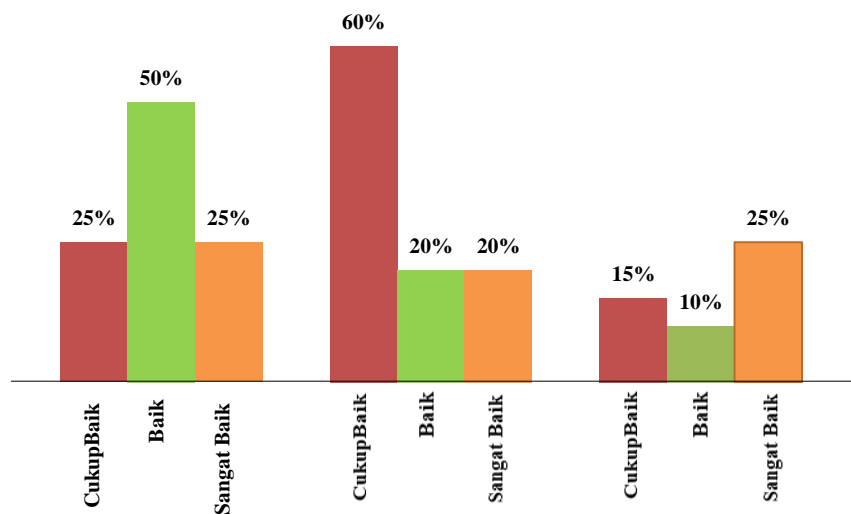
Gambar 5. Diagram Evaluasi Pendidik

Penilaian terhadap aspek Pendidik dan Tenaga Pendidik berdasarkan hasil observasi pada kategori ketertiban dan proses pembelajaran guru dan siswa sebagian besar 70% memiliki kategori “Sangat Baik” terhadap peranya dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil lainnya atau sebanyak 10% kategori “Baik” dan pada nilai yang lain menunjukkan 20% pada kategori “Cukup Baik”.

Tabel 16 dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek Pendidik dan Tenaga Kependidikan mempunyai perbedaan pada setiap kategori. Nilai tertinggi yaitu 70%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan mempunyai kondisi sangat baik sebesar 70%

b. Standar Sarana Prasarana

Data berdasarkan analisis ditampilkan menggunakan diagram. Diagram mengenai aspek sarana dan prasarana bersumber dari instrumen observasi, angket guru dan angket siswa. Selanjutnya, rangkuman kesimpulan untuk masing-masing responden dan instrumen digambarkan pada gambar diagram berikut.



ASPEK SARANA PRASARANA

Gambar 6. Diagram Evaluasi Sarana dan Prasarana

1) Data Observasi

Penilaian terhadap aspek sarana prasarana dilakukan dengan menggunakan observasi. Kategori kondisi dan kelengkapan sebagian besar 25% memiliki kategori “Sangat Baik” terhadap peranya dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil lainnya atau sebanyak 10% kondisi dan kelengkapan kategori “Baik” , kemudian Sebagian kecil lainnya atau sebanyak 15% kondisi dan kelengkapan kategori “Cukup Baik”.

Tabel 18 pada deskripsi data dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek sarana prasarana mempunyai perbedaan pada setiap kategori. Nilai tertinggi yaitu 25%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana prasarana mempunyai kondisi sangat baik sebesar 25%.

2) Angket Guru

Penilaian terhadap aspek sarana prasarana menurut pendapat guru pada kategori kondisi dan kelengkapan sebagian besar 50% memiliki kategori “Baik” terhadap peranya dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil lainnya atau sebanyak 25% kondisi dan kelengkapan kategori “Sangat Baik” dan “Cukup Baik”.

Tabel 19 pada deskripsi data dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek sarana prasarana dengan instrumen angket guru mempunyai perbedaan dan persamaan pada beberapa kategori. Nilai tertinggi yaitu menunjukkan angka 25%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana prasarana berdasarkan instrumen angket guru mempunyai kondisi baik sebesar 50%

3) Angket Siswa

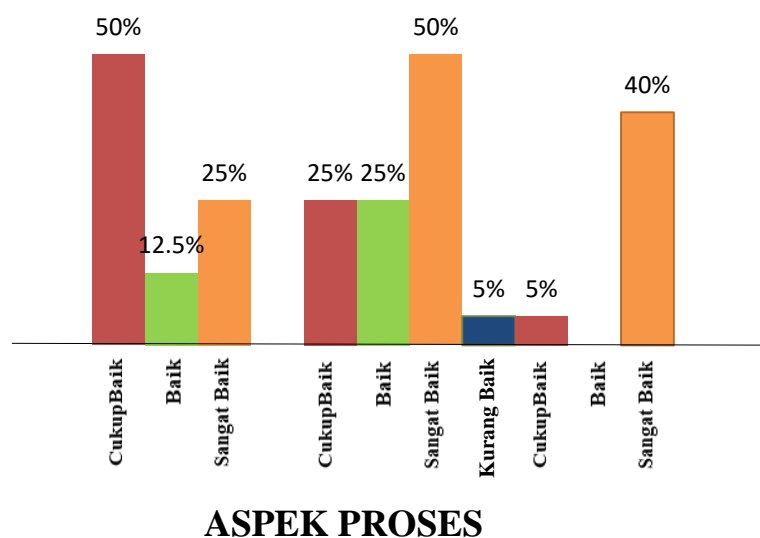
Penilaian terhadap aspek sarana prasarana menurut pendapat siswa pada kategori kondisi dan kelengkapan sebagian besar 60% memiliki kategori “Cukup Baik” terhadap peranya dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil lainnya atau sebanyak 20% kondisi dan kelengkapan kategori “Baik” dan “Sangat Baik”.

Tabel 20 pada deskripsi data dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek sarana prasarana dengan instrumen angket siswa mempunyai perbedaan dan persamaan pada beberapa kategori. Nilai tertinggi yaitu menunjukkan angka 60%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana prasarana berdasarkan instrumen angket siswa mempunyai kondisi cukup baik sebesar 60%.

2. Pola Pembelajaran Sistem Blok

a. Standar Proses

Data berdasarkan analisis ditampilkan menggunakan diagram. Diagram mengenai aspek proses pembelajaran bersumber dari instrumen observasi, angket guru dan angket siswa. Selanjutnya, rangkuman kesimpulan untuk masing-masing responden dan instrumen digambarkan pada gambar diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Evaluasi Proses Pembelajaran

1) Data Observasi

Penilaian terhadap aspek proses dilakukan dengan menggunakan observasi. Kategori manajemen praktik sebagian besar 40% memiliki kategori “Sangat Baik” terhadap pola pembelajaran dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil lainnya pada kategori manajemen praktik sebanyak 5% dalam kategori “Cukup Baik” dan “Kurang Baik”.

Tabel 22 pada deskripsi data dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek proses pembelajaran dengan instrumen observasi mempunyai perbedaan dan persamaan pada beberapa kategori. Nilai tertinggi yaitu menunjukkan angka 40%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berdasarkan instrumen observasi mempunyai kondisi sangat baik sebesar 40%

2) Angket guru

Penilaian terhadap aspek proses menurut pendapat guru pada kategori perencanaan sebagian besar 100% memiliki kategori “Sangat Baik” terhadap pola pembelajaran dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Kategori pelaksanaan sebagian besar 50% memiliki kategori “Cukup Baik”. Selanjutnya mengenai kategori penilaian sebagian besar ialah 25% yaitu “Cukup Baik”.

Tabel 23 dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor keseluruhan dimensi pada aspek proses pembelajaran dengan instrumen angket guru mempunyai perbedaan pada setiap kategori. Nilai tertinggi yaitu menunjukkan angka 50% pada kategori “Cukup Baik”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berdasarkan instrumen angket siswa mempunyai kondisi cukup baik sebesar 50%.

3) Angket Siswa

Penilaian terhadap aspek proses menurut pendapat siswa pada kategori pelaksanaan sebagian besar 57.1% memiliki kategori “Sangat Baik” terhadap pola pembelajaran dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil

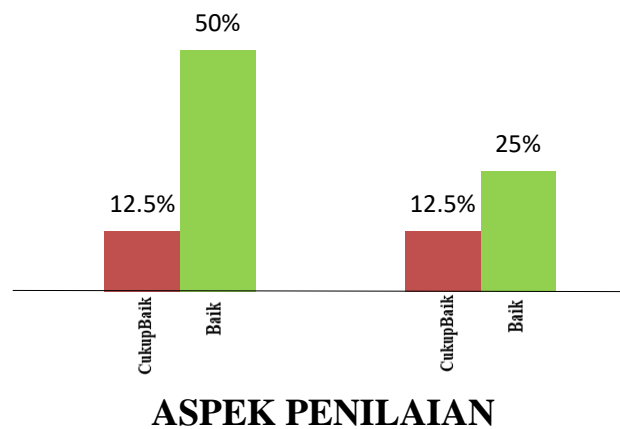
lainnya atau sebanyak 28,6% kondisi dan kelengkapan kategori “Cukup Baik” dan 14,3% dalam kategori “Baik”

Penilaian terhadap aspek proses menurut pendapat siswa pada kategori penilaian sebagian besar 25% memiliki kategori “Cukup Baik” terhadap pola pembelajaran dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Tabel 24 dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek proses pembelajaran dengan instrumen angket siswa mempunyai perbedaan dan persamaan pada beberapa kategori. Nilai tertinggi yaitu menunjukkan angka 50%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berdasarkan instrumen angket siswa mempunyai kondisi sangat baik sebesar 50%.

3. Prestasi Belajar Menggunakan Sistem Blok

a. Standar Penilaian

Data berdasarkan analisis ditampilkan menggunakan diagram. Diagram mengenai aspek penilaian pembelajaran bersumber dari instrumen angket guru dan angket siswa. Selanjutnya, rangkuman kesimpulan untuk masing-masing responden dan instrumen digambarkan pada gambar diagram berikut.



Gambar 8. Diagram Evaluasi Aspek Penilaian

1) Angket guru

Penilaian terhadap aspek penilaian menurut pendapat guru pada kategori prestasi siswa sebagian besar 50% memiliki kategori “Baik” terhadap prestasi pembelajaran dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil lainnya atau sebanyak 12,5% kondisi dan kelengkapan kategori “Baik”.

Tabel 25 dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek penilaian dengan instrumen angket guru mempunyai perbedaan pada setiap kategori. Nilai tertinggi yaitu menunjukkan angka 50%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran berdasarkan instrumen angket siswa mempunyai kondisi baik sebesar 50%.

2) Angket siswa

Penilaian terhadap penilaian menurut pendapat guru pada kategori prestasi siswa sebagian besar 50% memiliki kategori “Baik” terhadap prestasi pembelajaran dalam mendukung pembelajaran sistem blok. Sebagian kecil

lainnya atau sebanyak 1,25% kondisi dan kelengkapan kategori “Sangat Baik” dan “Cukup Baik”.

Tabel 26 dapat diketahui bahwa kecenderungan data dan skor pada aspek penilaian dengan instrumen angket siswa mempunyai perbedaan dan persamaan pada beberapa kategori. Nilai tertinggi yaitu menunjukkan angka 50%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berdasarkan instrumen angket siswa mempunyai kondisi sangat baik sebesar 50%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian membahas mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok di kompetensi keahlian TITL SMKN 1 Magelang. Pembahasan ini akan dibatasi pada standar nasional pendidikan yang menjadi komponen pembanding antara keadaan pelaksanaan dilapangan dengan standar nasional pendidikan. Standar yang telah ditetapkan, yaitu (1) Standar Proses; (2) Standar Penilaian (3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (4) Standar Sarana Prasarana;. Selain itu dilengkapi dengan pernyataan-pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ketua kompetensi keahlian TITL dan Guru mata pelajaran kompetensi keahlian TITL.

Penelitian ini memiliki empat kategori responden, yaitu guru kompetensi keahlian TITL, Siswa kelas X,XI,XII kompetensi keahlian TITL dan dokumen-dokumen yang mendukung berjalanya sistem pembelajaran blok. Berikut adalah pembahasan pada setiap standard nasional pendidikan.

1. Peran Pembelajaran Sistem Blok

a. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasar Tabel 16 dan Gambar 5 dapat diketahui bahwa pendidik pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada dimensi proses pembelajaran guru dan siswa memiliki kategori “Sangat Baik” . Hal ini berarti bahwa pendidik memenuhi klasifikasi sebagaimana dinyatakan teori dari Prosser. Menurut Prosser (1950), pendidikan kejuruan akan efektif jika guru/instrukturnya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan skill dan pengetahuan (kompetensi) pada operasi dan proses kerja yang telah dilakukan.

Berdasarkan data kualitatif mengenai aspek Pendidik dan Tenaga Pendidik , Guru di jurusan TITL berjumlah 18 orang dan sudah memenuhi klasifikasi S1 bahkan S2, akan tetapi masih ada 1 orang guru yang belum memenuhi klasifikasi karena bergelar D3. Guru tersebut dapat mengajar karena kebijakan lama dan guru tersebut sudah diberikan kesempatan untuk melanjutkan S1 akan tetapi guru tersebut tidak melaksanakannya. Rata-rata guru di jurusan TITL juga sudah mendapatkan sertifikasi PPG, walaupun masih ada beberapa yang belum mendapatkan sertifikasi PPG.

Hal ini bermakna bahwa pendidik dan tenaga pendidik memenuhi klasifikasi sebagaimana dinyatakan Menurut Permendikbud No 34 Tahun 2018 bahwa guru harus mempunyai ijazah sarjana (S1) atau sarjana terapan (D-IV) yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Selama ini, tenaga pendidik di sekolah kejuruan sebagian besar adalah pendidik murni dengan ketrampilan teknis tingkat pemula dan belum memiliki pengalaman di perusahaan/industri yang cukup. Fenomena ini tentu menjadikan

pendidikan kejuruan di Indonesia tidak mampu menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja (Nurhening,2014:841). SMKN 1 Magelang mengupayakan dalam peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan

- 1) MGMP: Normatif adaptif, BK dan Produktif
- 2) Workshop Penelitian Karya Ilmiah
- 3) Sertifikasi Asesor Produktif
- 4) Peningkatan ICT

Tenaga kependidikan di kompetensi keahlian TITL disebut dengan teknisi. Kompetensi keahlian TITL teknisi berjumlah 1 orang dan mempunyai gelar pendidikan terakhir SMK. Sesuai dengan standar nasional pendidikan klasifikasi sebagai tenaga kependidikan adalah minimal SMK, akan tetapi teknisi di kompetensi keahlian TITL belum mempunyai sertifikat keahlian instruktur kejuruan yang berasal dari lembaga sertifikasi nasional. Seharusnya sebagai seorang tenaga kependidikan harus mempunyai sertifikat instruktur kejuruan agar sesuai dengan legalitas yang sudah ditetapkan standar nasional pendidikan.

b. Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Tabel 18 dan Gambar 6 dapat diketahui bahwa sarana prasarana pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada dimensi kondisi dan kelengkapan memiliki kategori “Cukup Baik”. Selanjutnya, Tabel 19 dan Tabel 20 berdasarkan dimensi kelengkapan dan kondisi sarana prasarana memiliki kategori “Baik” dan “Cukup Baik”. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana memenuhi kasifikasi sarana dan prasarana yang baik di SMK akan

tetapi perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan pada beberapa sektor. Sebagaimana dinyatakan teori dari Maunah. Menurut Maunah (2009), sarana dan prasarana yang baik akan membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah akan semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.

Perawatan atau pemeliharaan juga telah dilakukan oleh warga pada kompetensi keahlian TITL. Ketika pembelajaran siswa mengecek terlebih dahulu keandalan alat yang akan digunakan ketika praktik. Apabila terdapat alat yang mengalami kerusakan maka pihak jurusan akan menggantinya dengan yang baru, akan tetapi selama alat tersebut dapat diperbaiki maka akan diperbaiki terlebih dahulu. Kebersihan bengkel dan laboratorium pun dijaga sedemikian rupa agar kegiatan praktik berjalan dengan nyaman. Alat kebersihan seperti sapu, lap, kemocing, dan lainnya juga telah sedia diberbagai bengkel dan laboratorium. Hal ini bermakna bahwa perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana sudah dilaksanakan sesuai standar. Selaras dengan hal tersebut, menurut Permendikbud No 34 Tahun 2018 mengenai standar sarana dan prasarana menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan bersangkutan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, peran dari pendidik tenaga kependidikan dan sarana prasarana perlu mendapatkan perhatian. Perbaikan yang diharapkan adalah pada beberapa sektor yang mempunyai kesenjangan dengan standar yang telah

ditetapkan. Hal ini selaras dengan selaras dengan pendapat hasil temuan Regina (2018) menyatakan bahwa dalam aspek kesiapan siswa, guru dan aspek sarana dan prasarana masih perlu beberapa perbaikan.

2. Pola Pembelajaran Sistem Blok

a. Standar Proses

Berdasarkan Tabel 22 dan Gambar 7 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik memiliki kategori “Cukup Baik”. Selanjutnya pada Tabel 23 menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar memiliki kategori ”Cukup Baik”, Sebagian memiliki kategori “Sangat Baik” dan sebagian kecil memiliki kategori “Baik”. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kasifikasi proses pembelajaran yang baik di SMK. Proses pembelajaran yang baik harus mempunyai model pembelajaran yang baik pula. Sebagaimana teori dari Joice & Wells. Joice (1986) menyatakan bahwa model pembelajaran yang harus disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yaitu menyangkut sintaksis, sistem social, prinsip reaksi dan sistem pendukung.

Berdasarkan Permendikbud No 34 Tahun 2018 pada aspek perencanaan tentang standar proses menyatakan bahwa RPP dikembangkan dari silabus dan bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pemebelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi. Faktanya, guru di SMKN 1 Magelang sudah membuat dan menggunakan RPP pada setiap pembelajarannya. RPP yang digunakan oleh guru di SMKN 1 Magelang untuk jenjang waktu satu tahun sekali. RPP dibuat

berdasarkan silabus. RPP di jurusan listrik SMKN 1 Magelang sudah sesuai dengan kaidah pembuatan RPP.

Berdasarkan Permendikbud No 34 Tahun 2018 mengenai aspek pelaksanaan tentang standar proses menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Faktanya, kegiatan pada saat pembelajaran di kompetensi keahlian TITL, dimulai dengan pendahuluan yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan berdoa selanjutnya, menyampaikan motivasi mengenai dunia industri, kemudian guru mereview materi sebelumnya. Ketika kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap dalam menerima materi. Pembelajaran sistem blok di SMK adalah pembelajaran yang menggunakan industri sebagai tempat pembelajaran bukan hanya di sekolah saja, maka dari itu proses pembelajaran harus juga dilaksanakan di industri, akan tetapi siswa melakukan pembelajaran di industri hanya sekedar ketika melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kegiatan Lapangan).

Proses pembelajaran dibagi menjadi 3 kelas yaitu teori, laboratorium, dan bengkel. Pembelajaran teori dilaksanakan pada minggu yang berbeda dari pembelajaran praktik, sehingga pada satu minggu siswa mengikuti pembelajaran teori secara penuh. Teori terbagi menjadi mata pelajaran normatif adaptif dan teori mata pelajaran produktif. Jam pembelajaran teori berkisar 2-4 jam pelajaran. Proses pembuatan jadwal pembelajaran teori adalah dari wakil kepala sekolah satu. Wakil kepala sekolah satu membuat jadwal teori setelah menerima jadwal praktik yang telah disusun oleh pihak jurusan.

Pembelajaran praktik di bengkel dan di laboratorium jam pembelajaran pada setiap mata pelajaran adalah 14 jam dibagi menjadi 2 hari. Sehingga siswa dalam satu hari bisa secara penuh mengikuti pembelajaran dengan mata pelajaran praktik yang sama. Pembuatan jadwal pembelajaran praktik dilakukan oleh pihak jurusan, sebelum di laporkan ke wakil kepala sekolah 1 selakuku pengurus kurikulum.

Permendikbud No 34 Tahun 2018 mengenai aspek penilaian tentang standar proses menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran merupakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan. Hasil penilaian digunakan untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, dan layanan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar. penilaian pembelajaran membahas mengenai perbaikan proses pembelajaran, yaitu dengan melakukan evaluasi. guru selalu mereview materi dari pada saat akhir akhir pembelajaran, tujuannya adalah memastikan bahwa materi sudah benar-benar tersampaikan dan siswa memahami. Guru juga memberikan perbaikan dan pengayaan kepada siswa yang apabila memiliki kekurangan nilai. Teknik penilaian terdiri atas penilaian diri sendiri, antar teman, kuis, dan pengamatan. Akan tetapi guru belum menerapkan semua teknik dalam penilaian, seharusnya guru menerapkan semua teknik penilaian agar nantinya nilai yang didapatkan oleh siswa sesuai dengan apa yang dia kerjakan atau tidak.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Standar Penilaian

Berdasarkan Tabel 25, Tabel 26, dan gambar 8 dapat diketahui bahwa aspek penilaian pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada dimensi prestasi siswa sebagian besar memiliki kategori “Baik” dan sebagian kecil memiliki kategori “Cukup Baik”. Hal ini berarti bahwa aspek penilaian memenuhi kasifikasi penilaian berbasis kompetensi di SMK. Sebagaimana dinyatakan teori dari Akhmad Sudrajat. Menurut Sudrajat (2008) bahwa penilaian (*assessment*) merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik

Nilai siswa pada pembelajaran praktik untuk kelas X, XI, XII berada pada *range* 80-100 atau dikategorikan sangat baik, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, prestasi siswa lebih baik menggunakan sistem non blok, karena dengan sistem non blok, guru dapat melihat melihat perkembangan siswa setiap minggu. Masalah yang lain yang mempengaruhi prestasi siswa adalah karena adanya gadget yang dapat memecah konsentrasi siswa. Sehingga ketika siswa diberikan suatu masalah siswa akan kesulitan memecahkannya atau bahkan inisiatif pemecahannya rendah sehingga harus dibimbing secara continyu.

Tingkat kehadiran siswa yang menjadi objek penelitian diperoleh dari siswa kelas XI. Tingkat kehadiran pada kelas XI tergolong baik, dengan tingkat kehadiran sebagian besar siswa (78,12%). Sedangkan pada tingkat kehadiran sebagian kecil (21,87%). Ini menandakan dengan sistem blok ini siswa berusaha untuk selalu hadir pada setiap pembelajaran. Apabila siswa tidak menghadiri

pembelajaran satu hari maka siswa tersebut akan tertinggal materi dengan kuantitas yang cukup tinggi dari teman yang lain.

Penilaian dari sistem blok sendiri di kompetensih keahlian TITL yang berkaitan dengan pembelajaran di kompetensi keahlian TITL masih belum terlaksana dengan optimal atau belum terdokumentasikan. Proses evaluasi pembelajaran di kompetensi keahlian TTIL hanya sekedar evaluasi proses pembelajaran dan tidak spesifik menilai sistem blok. Seharusnya setiap kegiatan harus ada monitoring dan evaluasi kemudian setelah dievaluasi perlu adanya tindak lanjut.. Pengelola sistem blok seharusnya dilakukan oleh pihak penyelenggara dan yang menjadi penanggung jawab akan pelaksanaan sistem blok dalam hal ini adalah kepala sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Wawancara terhadap pengelola kompetensi keahlian TITL hanya dilakukan dengan Ketua Kompetensi KeahlianTITL dan 2 guru mata pelajaran C, untuk guru mata pelajaran A dan B tidak dilakukan wawancara dikarenakan keterbatasan dalam proses perizinan.
2. Peneliti tidak mendapatkan data mengenai semua bengkel dan laboratorium dikarenakan peneliti beranggapan bahwa bengkel dan laboratorium mempunyai tingkat homogen pada segi luas ruangan, bangku dan meja dan peralatan yang ada disetiap bengkel sudah didapatkan pada dokumentasi inventaris jurusan
3. Evaluasi ini hanya berlaku untuk menilai sistem blok di kompetensi keahlian TITL yang dijadikan tempat penelitian sehingga tidak dapat di generalisasikan.

